**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR**

**The Effect of Principal Leadership to Teacher Competency in the Elementary School**

**A.S.Sauri¹ᵃ, Widyasari¹, dan A.Sesrita²**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi, No.1 PO Box 35, Bogor 16720

ᵃKorespondensi : Asep Sopian Sauri, Telp. : 089680108983 Email: asepsopiansauri964@gmail.com

***ABSTRACK***

*The low performances of teacher and the quality of teachers due to several factors, including the low level of teacher education, teachers who do not deeply understand the substance of science teacher, the majority of the teachers run the profession is limited to regular teaching routines without paying attented to the educational values ​​for learners. Leadership of a principal can have of effect on performance as welling as to improvisation of the professionalism of teacher and then improve teacher competencies in ordered to have a positive of impact in the learning of process. One from the government's steps in advancing educations in Indonesia is by fostering principals who are nohing only competent in one field but competent in other fields. This research aims to determited the influence of principals from leadership on teacher performance. This research uses quantitative approach and type of functional correlation research. Data were collected through observation techniques, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques assisted by using SPSS21. This results showing that there is influence between principal leadership and the teacher performance. Aspects that play a roling in the leaderships of at principal and the performanced of teacher that is with the desire and awareness of teachers will improve performance and gurupun ready in guidance for the creation of quality education quality. The principal supports teacher participation in KKG activities.*

*Keywords: Influence, Leadership and Performancde of Teachers.*

**ABSTRAK**

Rendahnya kapasitas guru dan kualitas guru disebabkan beberapa faktor, diantaranya yaitu rendahnya level dari pendidikan guru, guru yang tak memahami secara mendalam substansi ilmu keguruan, mayoritas guru menjalankan profesinya hanya sebatas dengan rutinitas mengajar biasa tanpa memerhatikan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah beroleh membawa imbas terhadap kapasitas serta dapat mengembangkan kualitas guru serta meningkatkan kompetensi-kompetensi guru agar berdampak positif dalam proses pembelajaran. Salah satu tindak negeri dalam memajukan pendidikan yang terdapat pada Indonesia yaitu dengan membina kepala sekolah yang tak hanya berkompeten dalam satu bidang tapi berkompeten dibidang lainnya. Pengkajian ini bermaksud bagi memafhumi dampak kepemimpinan kepala sekolah kepada kinerja guru. Penelitian ini memanfaatkan penghampiran kuantitatif dan jenis penelitian korelasi fungsional. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, serta kuesioner. Teknik analisis data dibantu dengan menggunakan SPSS21. Rakitan pengkajian menampakkan bahwa terdapat pengaruh rumpang gaya mempimpin bagi kepala sekolah beserta kinerja guru. Aspek yang berperan dalam kepemimpinan kepala sekolah serta cara kerja guru yaitu yaitu dengan ambisi serta kepahaman guru akan perbaikan kinerjanya dan gurupun siap dibimbing demi terciptanya bobot didikan yang berkapasitas. Kepala sekolah mendukung peran serta guru dalam aktivitas KKG.

Kata Kunci: Pengaruh, Kepemimpinan dan Kinerja Guru.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang bernas merupakan limitasi untuk memanifestasikan denyut rumpun yang progresif, mortal dan sentosa. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tak mempunyai sumber daya khususnya alam yang memadai namun dapat mewujudkan kelimphan serta ketentraman rakyatnya. Hal demikian dapat terjadi akibat dari kependidikan yang mereka mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan basis kesanggupan manusia yang berkapasitas.

Negeri memberikan atensi perhatian biut terhadap daya eskalasi kapabilitas profesional guru melangkaui prosedur sertifikasi guru (Permendiknas No.18 Tahun 2007). Namun berdasarkan Unifah Rosyidi, kapasitas seorang guru yang suah molos prosedur sertifikasi masih belum menuntungkan. Dari rakitan survey yang suah dilaksanakan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) hasil sementara yang diterima di 16 provinsi dari total 28 provinsi yang sedang disurvey, ditemukan bahwa impresi program sertifikasi kurang menuntungkan. Pada guru yang telah lulus sertifikasi diharapkan mengalami perubahan arketipe korve, impuls korve, penataran dan eskalasi kapabilitas pribadi. Namun ternyata tengah ajek sepadan serupa sebelumnya, kapasitas guru ajek rendah.

Terciptanya mutu kapabilitas kinerja guru yang berkompeten di sekolah membutuhkan sokongan posisi kepala sekolah yang piawai sebagai *leader* serta *manager*. Di satu segi, kepala sekolah berkedudukan sebagai pemimpin yang memegang orakel ke masa depan yang jelas serta dapat diwujudkan dan kuasa memerosokkan prosedur transparansi sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah berkedudukan serupa *manager*, yang memegang skema-skema yang berhasil serta ekonomis untuk mengimplikasikan beragam kearifan dan keputusan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah selaku pemimpin yakni salah satu anasir determinan yang dapat memerosokkan sekolah memanifestasikan visi, misi, tujuan serta tumpuan melangkaui beragam aktivitas yang dilaksanakan menurut terencana. Maka, kepala sekolah wajib menyandang kapabilitas manajemen serta kepemimpinan yang resistan sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan secara tepat, disamping memiliki sikap prakarsa yang muluk pada mengembangkan kapabilitas pendidikan. Tanpa kemampuan-kemampuan utama seperti kepemimpinan yang baik, kapabilitas guru yang baik, komunikasi yang baik, kemampuan dalam merejang masalah-masalah yang mungkin timbul dalam prosedur kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah akan sulit dalam menyosialisasikan impresi, ajuan, saran, atau pikiran-pikiran yang dimilikinya kepada guru dan karyawan.

Kepala sekolah yakni pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil akan memengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang memerankan tanggungannya dengan perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan konteknya, yakni kuasa memberikan orakel, mengeabatkan gambaran besar, mengekalkan destinasi yang jelas dan disetujui bertepatan, memantau serta menilik prestasi, dan kuasa membabarkan performa para pengikutnya, yaitu dengan memberikan masukan serta arahan, melatih sertamembimbing dan memberikan umpan balik. Sehingga diperlukan kepala sekolah yang sangat berkompeten demi terciptanya pendidikan yang berbobot.

Sekolah dasar negeri Pasirtengah merupakan sekolah dasar negeri yang beruas di kecamatan Caringin, kabupaten Bogor. Pertama, peneliti mengadakan pemantauan serta dengar pendapat dari kepala sekolah tersebut, beliau menceritakan kesukaran yang dihadapi gru. Banyak masalah yang dijumpai saat beliau baru bertugas di SDN tersebut, di antaranya tak memadainya sarana prasarana belajar, rendahnya kapabilitas guru yang sudah suksesprogram sertifikasi, tampak hasil Ujian Nasioanl siswa-siswi yang rendah, serta dituntut fungsi kepala sekolah yang kompeten. Kedua, peneliti mewawancarai guru tentang cara beliau memimpin dan kelemahan beliau, dari wawancara tersebut terdapat permasalahan terjadi yaitu kepala sekolah yang selalu rapat di luar dari sekolah sehingga tidak beroleh menderma arahan secara maksimal kepada guru. Bertitik tolak dari motif kerangka di atas, sehingga peneliti bermaksud melakukan pengkajian yang berjudul, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SDN Pasirtengah.

Beralasakan motif kerangka di atas, sehingga mampu ditandai beberapa persoalan yang terjadi yaitu sebagai berikut, tak memadainya sarana prasarana belajar, rendahnya kapabilitas guru yang sudah sukses program sertifikasi, tampak hasil Ujian Nasional siswa-siswi yang rendah, dituntutnya fungsi kepala sekolah yang berkompeten, serta kepala sekolah yang selalu rapat di luar dari sekolah sangga tidak mampu menderma arahan secara maksimal kepada guru.

Batasan masalah dibatsi pada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru kelas SDN Pasirtengah di kecamatan Caringin, kabupaten Bogor. Manfaat penelitian yaitu untuk kepala sekolah mampu dijadikan anteseden untuk memafhumi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Pasirtengah, dapat dijadikan dorongan untuk para guru untuk memerankan guru yang berkapabilitas dan untuk mengembangkan kapabilitas kerja dalam memanifestasikan kesibukan belajar mengajar. Bagi peneliti mampu berfaedah memberikan embaran yang konkret dalam meluaskan diri sendiri dan memafhumi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru yang ada di SDN Pasirtengah kecamatan Caringin, kabupaten Bogor.

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Desain eksplorasi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, metode penelitiannya ini bersifat fungsional memiliki tujuan yaitu memafhumi impresi variabel bebas terhadap variabel terkait. Alat analisis menggunakan analisis regresi.

**Y**

**X**

Gambar 1

Desain Penelitian

Keterangan:

X = Variabel independen/bebas merupakan variabel kepemimpinan kepala sekolah.

Y = Variabel dipenden/terikat meurpakan variabel kinerja guru.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasirtengah kecamatan Caringin, kabupaten Bogor. Dengan waktu penelitian dilaksanakan bulan Juni 2017 sampai bulan Agustus tahun 2017 yang terpampang pada tabel perencanaan berikut.

Tabel 1

Rencana Penelitian

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Juni 2017 | | | | Juli 2017 | | | | Agustus 2017 | | | | September 2017 | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penetapan Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Uji Coba Intrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Validasi Intrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Pengolahan data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Analisa Hasil Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Penyusunan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Skripsi dan Perbaikan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yakni segenap sesuatu yang berwujud apa saja yang diajekan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diberoleh embaran mengenai hal tersebut, lalu ditarik kesinmpulannya. Dalam penelitian ini, terdiri atas dua variabel yakni variabel bebas (X) kepemimpinan kepala sekolah serta variabel terikat (Y) kinerja guru.

Variabel bebas yakni variabel yang memengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas atas pengkajian ini yakni kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator sebagai berikut, karisma, pengaruh idealisme, motivasi inspiratif, rangsangan intelektual, serta kepedulian terhadap individu. Variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi sebab gejala sesuatu. Variabel terikat pada pengkajian ini ialah kinerja guru beserta parameter sebagai berikut, cara kerja seorang guru dalam merencanakan program berlatih serta mengajar, kinerja guru atas memanifestasikan serta memimpin prosedur belajar dan mengajar, kinerja guru pada menilai kemajuan belajar, kerja guru pada menginterpretasikan serta mendayagunakan beragami embaran rakitan penilian serta pengkajian untuk memecahkan kesulitan profesional kependidikan.

Definisi konseptual kepemimpinan kepala sekolah, yakni kemampuan seseorang dalam memengaruhi orang lain pada saat diberi tugas mengayomi suatu sekolah kepemimpinan kepala sekolah. Definisi operasional kepemimpinan kepala sekolah pada pengkajian ini ialah *style* kepemimpinan kepala sekolah yakni, jumlah nilai yang diberoleh dari kuesioner jajak atas pendapat yang berisi tentang kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi karisma, pengaruh idealisme, motivasi inspiratif, rangsangan intelektual, serta kepedulian terhadap individu.

Definisi konseptual kinerja guru adalah hasil yang diraih sebab seorang pendidik dalam pelaksanaan tugas-tugasnya yang ditanggungkan padanya yang berdasar atas kehandalan kemahiran serta intensitas dan waktu dengan luaran yang dibuahkan kecermin baik mutu maupun kapasitasnya. Definisi operasional variabel kinerja guru yakni jumlah nilai yang diberoleh dari kuesioner jajak atas pendapat yang berisi tentang kinerja guru yang melingkupi aktivitas mencanangkan program belajar mengajar, menilai kemajuan belajar, menginterpretasikan serta mendayagunakan beragam embaran hasil penilaian serta pengkajian guna memecahkan.

**Populasi dan Sampel**

Populasi ialah areal pengumuman yang terbagi pada objek atau subjek yang mempunyai kapabilitas serta keunikan sifat tertentu yang diajekan oleh pengkaji supaya diteliti dan kemudian dibuat simpulannya. Dalam pengkajian ini, target populasi adalah guru serta kepala sekolah di SDN Pasirtengah kecamatan Caringin. Adapun jumlah populasi yaitu 13 populasi.

Sampel yakni anasir pada kuantitas serta karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut. Sampel yang diambil berasal dari SDN Pasirtengah yang berada di kecamatan Caringin. Populasi guru SDN Pasirtengah berjumlah 13 guru, penelitian memfokuskan pada kinerja guru kelas, maka sampel yang akan diambil yaiu guru kelas sebanyak 7 guru.

Teknik sampling ialah kiat pemungutan sampel. Teknik pemungutan sampel pada pengkajian ini *sampling purposive* atau sampel bertujuan. *Sampling purposive* yakni cara mengambil sampel dengan estimasi tertentu. Kiat ini umumnya ditempuh sebab beberapa estimasi, misalnya kilah keterbatasan waktu, daya, serta finansial sehingga tak berdaya memetik sampel yang dominan serta jauh.

Penelitian mengambil sampel pada SDN Pasirtengah yang diketuai kepala sekolah yang sempat meraih gelar guru teladan tingkat kabupaten sebelum diangkat sebagai kepala sekolah. Adapun alasan lainnya adalah sekolah tersebut ialah sekolah percontohan sekolah lainnya di kecamatan Caringin. Beliau merupakan guru terbaik se-kabupaten Bogor dan diangkatlah beliau menjadi kepala sekolah beserta harapan meningkatnya kadar pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut.

**Teknik Pengumpulan Data dan Uji Coba Instrumen**

Teknik pengumpulan data dalam pengkajian ini memanfaatkan observasi, wawancara, dan jajak pendapat. Observasi atau pengamatan yakni suatu kiat atau metode menghimpun data oleh upaya mengadakan pemantauan pada aktivitas yang berlangsung. Penggunaan cara observasi ditujukan agar mengetahui gaya memimpin kepala sekolah yang dilakukan. Observasi yang dilaksanakan pada pengkajian ini yakni tinjauan lapangan dan dokumentasi berupa angket.

Selanjutnya yakni wawancara. Wawancara atau interviu *(interview)* ialah salah satu formasi kiat pengoleksian data yang banyak dimanfaatkan pada pengkajian deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif. Selain wawancara, pada pengkajian ini juga menggunakan angket. Angket yakni suatu kiat atau metode menghimpun data dengan cara tidak serentak (peneliti tidak refleks melakukan tanya-jawab dengan responden). Instrumen atau perangkat penghimpunan datanya juga dinamakan angket berisi berbagai persoalan atau pernyataan yang harus dielakan atau direspon oleh responden. Sama mestinya dengan asas wawancara, format pertanyaan bisa bervariasi, yakni pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur serta pertanyaan tertutup. Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa angket jajak pendapat ialah suatu kiat penghimpunan embaran dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan mengenai perihal yang diteliti. Angket yang dimanfaatkan pada pengkajian ini yakni angket dalam bentuk pernyataan tertutup, responden diberi alternatif jawaban dan memilah jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapatnya.

Uji validitas mengisyaratkan bahwa hasil dari sebuah pengukuran menerjemahkan segi atau aspek yang diukur. Uji validitas ialah suatu barometer yang mengisyaratkan akan derajat kevalidan serta kebenaran instrument tersebut. Suatu instrumen yang valid memiliki kesahihan tinggi. Uji validitas instrumen memanfaatkan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson yaitu:



Keterangan:

= koefisien korelasi product moment

= Jumlah skor distribusi x

= Jumlah skor distribusi y

= Jumlah skor perkalian x dan y

= Jumlah kuadrat skor distribusi x

= Jumlah kuadrat skor distribusi y.

Penelitian ini mengimplementasikan uji validitas untuk setiap variabel yang menggunakan uji lapangan. Parameter untuk menaksir apakah butir mengagih donasi bermakna bagi total yakni apabila korelasi hitung butir dengan total > rtabel , dengan kata lain butir mengukur sesuatu yang sama dengan yang dinilai oleh nilai total sehingga butir mengukur keadaan yang hendakdiukur pada pengkajian ini (valid). Sebaliknya, jika < rtabel , maka butir dikatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, keputusan butir soal guna diterima dan dihunakan sebagai instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah didasarkan pada validitas elemen soal yang berkriteria valid, dimana hasil hitung koefisien korelasi *product moment* lebih dominan dari rtabel0,754 pada Nresponden= 7 dan tingkat signifikan 5%, sehingga didapatkan bahwa semua elemen soal yang memenuhi aspek validitas sehingga elemen soal yang dimanfaatkan yakni 19 butir soal sebagai instrumen kepemimpinan kepala sekolah.

Pada penelitian ini, keputusan butir soal untuk diterima dan digunakan sebagai instrumen variabel kinerja guru SD didasarkan pada validitas elemen soal yang berkriteria valid, dimana hasil hitung koefisien korelasi *product moment* lebih beasr dari nilai rtabel 0,754 pada Nresponden= 7 dan tingkat signifikan 5%, sehingga didapatkan bahwa semua elemen soal yang memenuhi aspek validitas sehingga elemen soal yang dimanfaatkan yakni18 butir soal sebagai instrumen kepemimpinan kepala sekolah terdapat elemen soal yang tidak memenuhi aspek validitas sehingga kelima butir soal tersebut dihilangkan dan menyisakan butir soal sebagai instrumen kinerja guru SD.

Uji reliabilitas berdampingan dengan fase keajegan atau ketetapan hasil dari pengukuran. Suatu alat memiliki fase reliabilitas yang akseptabel, bila alat tersebut dimanfaatkan mengukur dimensi yang diukur beberapa kali produknya sama atau hamper selalu sama. Reliabilitas mengarah guna fase kerenandalan sesuatu. Reliabel hakikatnya dapat dipertanggungjawabkan, maka mampu diandalkan. Dapat digunakan teknik Cronbach Alpha yakni:



Keterangan:

 = Reliabilitas instrumen

K = banyaknya elemen pertanyaan

 = jumlah varian elemen

 = varian total.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat criteria penafsiran mengenai indeks ri sebagai berikut:

Keterangan :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi.
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi.
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup.
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang.
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah.

**Teknik Analisis Data**

Analisis deskriptif berhaluan mengonversikan kesimpulan data mentah menjadu bentuk yang mudah dipahami, dalam format embaran yang lebih singkat. Pada analisis deskriptif, skor ini dapat diwakili mean (rata-rata), median, modus, tabel frekuensi, prosentase, dan berbagai diagram.

Uji prasyarat memakai uji normalitas serta uji linearitas. Uji normalitas berhaluan untuk memafhumi apakah data yang diterimadari masing-masing variabel berdiseminasi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat ditilik dari hasil uji Kolmogorov Sminov untuk memprediksi apakah data berdiseminasi normal atau tidak. Jika skor signifikansi ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal, jika skor signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Uji linearitas dimanfaatkan untuk mengetahui hasil setiap variabel bebas dan variabel terikat memiliki linieritas yang linier atau tidak. Jika nilai signifikansi linearity < 0.05 maka pengaruh variabel X dengan Y ialah linear, dan apabila nilai signifikansi linearity ≥ 0.05 maka pengaruh antara variabel X dengan Y tidak linear.

Data yang telah dikolektifkanlalu dilakukan analisis regresi untuk menakar impresi antara beberapa variabel bebas dalam variabel terikat. Menentukan Persamaan Regresi.

Y = a + bX

Keterangan:

Y = Nilai yang diramalkan

a = Konstansta

b = Koefesien regresi

X = Variabel bebas

Cara menghitung harga a dan b dengan rumus:





Menentukan Koefisien Determinasi, koefisien determinasi dimanfaatkan guna mengetahui seberapa dominan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sedangkan sisanya diimbasi variabel lain.



Keterangan :

R2 = Nilai koefisien Determinasi

Y = Variabel Y

Ypred = Y prediksi

Yrata = Y rata-rata

Uji F dimanfaatkan untuk mengetahui impresi dari dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama) pada variabel terikat F=S2reg: S2sis . Uji T dimanfaatkan untuk menakar koefisien regresi secara individual atau untuk menakar ada tidaknya dampak variabel bebas (X) pada variabel tidak bebas (Y). Jika t hitung > t tabel dan taraf signifikansi <0,05 maka terdapat dampak yang bermakna antara variabel bebas pada variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima. Jika t hitung < t tabel dan taraf taraf signifikansi >0.05 maka tidak terdapat dampak yang bermakna antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

Hipotesis statistika, untuk menakar hipotesis penelitian, apabila data yang suah terkumpul dianalisis dengan analisis statistik. Hipotesis statistik yang diuji pada pengkajian ini adalah:

Ho : Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru

Ha : Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

Kesimpulan apakah Ho diterima atau ditolak, diperoleh dengan menginterpretasikan nilai signifikan pada teknik analisis statisitik jika nilai sig. <0,05 maka Ho ditolak serta Ha diterima yang berarti kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, begitu juga sebaliknya, jika skor sig. >0,05 maka Ho diterima serta Ha ditolak yang bermakna kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Adapun hipotesis statistika pada pengkajian ini sebagai berikut:

Ho : byx < 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.

Ho : byx ≥ 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepe-mimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Penelitian dasar merupakan pengkajian yang berarah menyua rekognisi baru yang sebelumnya belum suah diketahui, sedangkan pengkajian terapan ialah berarah untuk membedahkan persoalan-persoalan kehidupan praktis. Untuk memperoleh data, pengkaji mengeksplor embaran dengan memanfaatkan instrumen yang berbentuk angket atau kuesioner. Angket atau jajak dari pendapat yang disiarkan pada pengkajian ini yakni berupa angket atau jajak pendapat tertutup yang berarah untuk mengungkapkan tentang kepemimpinan kepala sekolah pada kerja seorang guru di SD Negeri Pasirtengah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

SDN Pasirtengah merupakan SDN yang beralamat di Kp. Pasirtengah Rt. 03/08 Desa Pancawati Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Yang memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101020227029 dan Nomer Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 200200165. SDN Pasirtengah berdiri pada 17 Oktober 1984 dengan memperoleh akreditasi B. Yang memiliki Visi “Mewujudkan Peserta didik yang bertaqwa, berprestasi serta berbudaya.” Sedangkan misi, meningkatkan amalan tuntunan agama dengan tertib serta berperilaku akhlakul karimah pada kehidupan khususnya sehari-hari, melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif serta menyemarakkan untuk membabarkan keilmuan peserta didik, menstimulasi gairah berprestasi untuk seluruh warga sekolah, membimbing dan mengembangkan kapasitas peserta didik pada konten membentuk sikap yang mandiri, menghilangkan angka DO, dan menggali kesadaran guna memelihara lingkungan.

Tujuan umum sekolah yakni menempatkan pondasi kegeniusan, rekognisi, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menaikkan level pendidikan ke level yang lebih tinggi. Sedangkan tujuan khusus dari sekolah yakni meningkatkan tabiat peserta didik yang berakhlak mulia, meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut, meraih performa pada berbagai kancah tanding pada level Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi, serta menjenjangkan kehirauan pada domain sekolah.

Untuk memperoleh data terkait kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Peneliti memberikan angket kepada seluruh guru kelas di SD Negeri Pasirtengah yang berjumlah 7 orang guru dan 7 jajak dari pendapat yang diisi kepala sekolah sesuai guru wali kelas yang bersedia dinilai, jadi keseluruhan guru sertakepala sekolah yang mengisi angket ada 14 angket. Instrumen berupa angket yang difungsikan guna menghimpun data dan mengukur terkait kepemimpinan kepala sekolah pada kinerja guru adalah menggunakan skala *likert*. Adapun angket atau jajak pendapat yang disiarkan terdiri dari 37 butir pernyataan, dengan rincian 19 butir pernyataan untuk mengetahui data tentang kepemimpinan kepala sekolah serta 18 butir pernyataan untuk mengetahui data kinerja guru, dan tiap-tiap butir pernyataan terdiri atas empat preferensi jawaban yaitu 4=sangat sesuai (SS), 3 = sesuai (S), 2= tidak sesuai (TS), dan 1 = sangat tidak sesuai (STS). Adapun hasil data yang peneliti peroleh sebagai berikut.

Tabel1

Tabel Deskripsi Data

| **Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Kepemimpinan | kinerja |
| N | Valid | 7 | 7 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 44.14 | 43.43 |
| Std. Error of Mean | | 4.698 | 4.017 |
| Median | | 41.00 | 43.00 |
| Mode | | 60 | 29a |
| Std. Deviation | | 12.429 | 10.628 |
| Variance | | 154.476 | 112.952 |
| Range | | 30 | 27 |
| Minimum | | 30 | 29 |
| Maximum | | 60 | 56 |
| Sum | | 309 | 304 |
| a. Multiple of modes exist. The smallest of value is shown | | | |

Dari tabel 4.1 bahwa nilai kuantitatif kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri 7 guru sebagai sampel diperoleh skor terendah sebesar 30 dengan skor tertinggi sebesar 60, skor rata-rata (mean) sebesar 44.14, nilai standar deviasi sebesar 12.699, dan nilai varian 154.476. Kinerja guru yang terdiri dari 7 guru sebagai sampel diperoleh skor terendah sebesar 29 dengan skor tertinggi sebesar 56, skor rata-rata (mean) sebesar 43.00, nilai standar deviasi sebesar 10.628dan nilai varian 112.952.



Gambar 2

Grafik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan grafik 4.1 kepemimpinan kepala sekolah di atas yang suah dibuat frekuensinya, terlihat bahwa batang histogram memiliki keparalelan format dengan kurva norma (berbentuk seperti lonceng). Hal ini memperlihatkan bahwa distribusi tersebut sudah dapat diakui normal atau mendekati normal.



Gambar 3

Grafik Kinerja Guru SD

Berdasarkan grafik 4.2 kinerja guru di atas yang suah dikerjakan frekuensinya, terlihat bahwa batang histogram memiliki keparalelan format dengan kurva norma (berbentuk seperti lonceng). Hal ini memastikan bahwa distribusi tersebut sudah dapat diakui normal atau mendekati normal.

Untuk analisis regresi prasyarat analisis yang harus diuji adalah normalitas dan lienearitas regresi sederhana. Uji normalitas dalam pengkajian ini menggunakan Kolmogorov-Smirov dengan bantuan SPSS 17 untuk memprediksi apakah data berdistribusi normal apakah tidak.

Tabel 2

Tabel Uji Normalitas

| **Tests of Normality** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|  | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| kepemimpina | .185 | 7 | .200\* | .892 | 7 | .284 |
| kinerja | .165 | 7 | .200\* | .918 | 7 | .454 |
| a. Lilliefors Significance of Correction | | | | | | |
| \*. This is a lower bound of the trues significance. | | | | | | |

Jika nilai uji signifikasi ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikasi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikasi kepemimpinan bernilai 0.200 dan kinerja guru bernilai 0.200 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Tabel 3

Tabel Uji Linearitas

| **ANOVA Table** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| kinerja \* kepemimpina | Between Groups | (Combined) | 617.214 | 5 | 123.443 | 2.040 | .485 |
| Linearity | 152.069 | 1 | 152.069 | 2.514 | .358 |
| Deviation from Linearity | 465.145 | 4 | 116.286 | 1.922 | .489 |
| Within Groups | | 60.500 | 1 | 60.500 |  |  |
| Total | | 677.714 | 6 |  |  |  |

Berdasarkan hasil signifikasi tabel di atas, bisa dibuat hipotesis

Ho : tidak terdapat hubungan linear variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Ha : terdapat hubungan linear variabel kepemimpinan dengan kinerja guru.

Ho : ditolak (ha diterima) jika nilai *Sig. Deviation from linearity* ≥0,05

Ho : diterima jika nilai *Sig. Deviation from linearity <0,05*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada *output* Anova Tabledi atas disimpulkan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Signikansi | α | Hipotesis | Keputusan | Deskripsi |
| 0.489 | 0,05 | Ho diterima : sig<0,05  Ho ditolak : sig>0,05 | Ho ditolak | Linear |

Nilai signifikan 0.489 > 0.05, dapat disimpulkan bahwa ho ditolak serta ha diterima yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variabel kinerja guru (Y). Menentukan Persamaan Regresi, sebagai berikut:

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 61.309 | 15.364 |  | 3.991 | .010 |
| Kepemimpinan | -.405 | .337 | -.474 | -1.203 | .283 |
| a. Dependent of Variable: kinerja | | | | | | |

Pada tabel *Coefficientsa*, pada kolom B pada *Costanta* (a) adalah 61.309, sedang nilai kepemimpinan -0,405 sehingga persamaan regresinya dapat di tulis : Y = a + bX atau 61.309 + (-0,405X) sehingga didapat Y = 61.309 - 0,405X. Koefesien b dinamakan koefesien arah regresi serta menjelaskan perubahan rata-rata variabel Y untuk tiap-tiap perubahan variabel X dengan besar satu satuan. Perubahan ini ialah peningkatan bila b memiliki tanda positif serta penurunan bila b memiliki tanda negatif. Data tersebut dapat diartikan konstanta sebesar 61.309 menyatakan jika tidak ada nilai kepemimpinan maka skor kinerja guru 61.309. koefisien regresi X sebesar -0.405 menjelaskan bahwa tiap-tiap penaikan 1 skor kepemimpinan maka skor kinerja bertambah -0.405. Karena skor koefisien regresi bernilai minus dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh negatif terhadap kinerja guru atau dapat diartikan semakin menurunnya kepemimpinan kepala sekolah maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru.

Tabel 4

Nilai korelasi

| **Model Summary** | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .474a | .224 | .069 | 10.253 |
| a. Predictors: (Constant), kepemimpinan | | | | |

Tabel tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,474 dan termasuk pada kelas sedang dijabarkan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas pada variabel terikat yang dinamakan koefesien determinasi yang adalah rakitan dari penguadratan R. Pada output tersebut diperoleh koefesien determinasi (R *Square*) sebesar 0.224 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kepemimpinan) kepada variabel terikat (kinerja guru) adalah sebesar 22,4% % sedangkan 77.6% diimpresikan oleh variabel lain.

Tabel 5

Fhitung

| **ANOVAb** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 152.069 | 1 | 152.069 | 1.447 | .283a |
| Residual | 525.645 | 5 | 105.129 |  |  |
| Total | 677.714 | 6 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), kepemimpinan | | | | | | |
| b. Dependent Variable: kinerja | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **SIG.** | **α** | **Ftabel** | **Fhitung** | **KEPUTUSAN** | **DESKRIPSI** |
| 0.426 | 0.05 | 6,61 | 1.447 | Ho diterima | Tidak signifikan |

Dasar penjangkauan ketetapan pada uji F didasarkan oleh Fhitung dan Ftabel serta skor signifikansi hasil output SPSS.

Hipotesis

Ha: Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh substansial terhadap kinerja

Ho : Jika nilai signifikan > 0,05 maka kepemimpinan secara bersama-sama tidak berpengaruh substansial terhadap kinerja

Ho : ditolak (ha diterima) jika nilai *Sig.*  ≤ 0,05

Ho : diterima jika nilaiFhitung *Sig.* > 0,05

Berdasarkan pada *output* Anova Tabledi atas disimpulkan Fhitung < Ftabel 1.447 < 6,61 dan Sig > 0,05 (0,426>0.05) maka ho diterima serta ha ditolak yang artinya kepemimpinan secara bersama-sama tidak berpengaruh substansial terhadap kinerja.

Tabel 6

| **Coefficientsa** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 61.309 | 15.364 |  | 3.991 | .010 |
| kepemimpinan | -.405 | .337 | -.474 | -1.203 | .283 |
| a. Dependent Variable: kinerja | | | | | | |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Dk | α | thitung | ttabel | Keputusan |
| 7 | 5 | 5% | -1.203 | 2,571 | Ho diterima |

Dari tabel koefisien, diperoleh nilai thitung = -1.203. Nilai ttabel dapat ditemukan dengan menggunakan tabel *t-student*:

ttabel = t(α/2);(n-2)

= t(0.05/2);(7-2)

= t(0.025);(5) = = 2,571

Hipotesis :

Ho : kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

Ha : kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

Ho : ditolak (ha diterima)jika nilai thitung> ttabel dan tsig<0,05

Ho : diterima jika nilaithitung < ttabel dan tsig>0,05

Berdasarkan tabel tersebut dikatakan bahwa jumlah anggota sampel 7, derajat koefsien (dk) 5, taraf kesalahan 5% nilai thitung = -1.203 dan nilai ttabel = 2,571. Dari tabel tersebut maka thitung<ttabel dan tsig>0,05(-1.203<2,571) dan (0.283>0.05) sehingga ho diterima ha ditolak maka kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.\

Hipotesis yang disodorkan pada pengkajian ini (Ha) berbunyi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah. Kemudian untuk keperluan pengujian hipotesis statistik, maka hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah. Ho ditolak jika jika Fhitung> Ftabel.Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Koefisien Regresi | R | R2 | Fhit. | Ftabel | Sig. | Thit. | Ttabel | sig |
| a = 61.309  b = -0.405 | 0.474 | 22.4  % | 1.447 | 6,61 | 0.283 | -1.203 | 2,571 | .283 |

Berdasarkan perhitungan dengan dengan menggunakan uji F diperoleh Fhitung 1.447 dan sig. 0.283. Untuk menguji apakah nilai signifikan, maka dikonsultasikan dengan harga Ftabel. Nilai Ftabel dengan dengan db pembilang 1 dan db penyebut 5 sehingga Fhitung< nilai Ftabel(1.447<5.99)dan sign>0,05 (0.283>0.05) , data tersebut menyatakan bahwa tidak ada berpengaruh secara signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah.. Nilai koefisien determinasi (Rs*quare*) ini menyatakan bahwa pengaruh yang dihasilkan kepemimpinan kepada kinerja guru hanya 22,4 dan 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Korelasi (r) = 0.474 artinya antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru terdapat hubungan sedang. Bentuk persamaan regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan variabel kinerja guru (Y) bilai nilai variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dimanipulasi adalah: Y = a+bX. Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabeldi atas, maka persamaan regresinya adalah: Y = 61.309 +(- 0.405) analisis ini diartikan semakin menurunnya kepemimpinan kepala sekolah maka akan berpengaruh terhadap signifikasi kinerja guru. Berdasarkan tabel tersebut diketahui thitung 1.203 dengan signifikasi 0.283 maka sign>0.05 maka ho diterima serta ha ditolak yang bermakna kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

**Pembahasan**

Kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru SDN Pasirtengah, salah satu tugas kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan, yaitu memimpin staf (guru-guru, pegawai, dan pesuruh), memupuk kerjasama yang serasi antar anggota staf sehinnga mampu menyulut semangat kerja, motivasi kerja bagi staf yang dipimpin serta menciptakan suasana yang konduktif. Unsur kepemimpinan kepala sekolah yakni pengaruh yang dimilikinya dan kemampuan menggunakan pengaruh tersebut serta akibat pengaruh tersebut bagi orang yang akan dipengaruhi yaitu para guru, pegawai, dan masyarakat sekolah lainnya. Pengaruh tersebut diwujudkan melalui fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu *charisma, idealized influenced, inspirational of motivation, intellectual of stimulations, individual consideration*.

Kepala sekolah yang dinilai guru memiliki kelima sikap berkarisma karena kepala sekolah tersebut memeliki ciri Kepala sekolah dijadikan sebagi panutan, dipercaya, dihormati dan mempunyai misi dan visi yang nyata menurut persepsi bawahan dapat diwujudkan, memperlihatkan visi, pemimpin yang mempunyai karisma dapat ditelaahi sebagai suri tauladan dan idola. Selain berkarisma, kepemimpinan juga dapat ditinjat dari kemampuan kepala sekolah guna mempengaruhi idealisme para guru yang dibawahi tentunya dalam hal yang positif. Kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang mampu memengaruhi idealisme para guru pada hal yang positif dapat diketahui melalui beberapa tolak ukur yaitu kepala sekolah sebagai penyikap yang mengimplementasikan rasa hormat, rasa percaya diri, mampu berbagi efek melalui pertimbangan, perilaku moral dengan etis. Kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang baik juga dapat diketahui dari kemampuannya untuk memotivasi guru sehingga menjadi lebih semangat. Motivasi ini terlihat dari bentuk sikap kepala sekolah yang senantiasa menyediakan tantangan bagi para staf, menunjukkan komitmen,seorang motivator yang dapat membangkitkan antusiasme dan optimisme.

Kepemimpinan pada pengkajian ini juga ditinjau dari stimulus intelektual dari seorang kepala sekolah. Stimulus intelektual ini mampu diketahui dengan hanya melihat beberapa indikator, yaitu Kepala sekolah yang mempraktikan inovasi-inovasi, mampu menerjemahkan pengetahuan yang ia miliki kedalam kinerja yang produktif, menggali ide-ide baru, memberikan solusi kreatif, memotivasi staf mempelajari serta mempraktikan pendekatan baru dalam pekerjaan. Model kepemimpinan kepala sekolah yang terakhir dalam pengkajian ini yakni kepedulian. Kepedulian kepala sekolah mampu diketahui dalam kepala sekolah merefleksikan dirinyan sebagai seseorang yang penuh perhatian, mendengarkan serta menindaklanjuti berbagai keluhan, ide-ide, harapan, dan masukan yang diberikan. Dalam pengkajian ini dideskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah. Kepemimpinan kepala sekolah dinilai berdasarkan aspek *charisma, idealized influence, inspirational of motivation, intellectual of stimulation, individual consideration*. Sedangkan guru dinilai berdasarkan ,mencanakan program belajar mengajar, melaksanakan serta memimpin proses belajar mengajar pengajar, menilai kemajuan belajar, menafsirkan dan memanfaatkan berbagai informasi hasil pengkajian serta penelitian untuk menyelesaikan persoalan profesional kependidikan. Berdasarkan hasil dari pengkajian diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SDN Pasirtengah.

**KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDN Pasirtengah ” yaitu

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| RegresiKoefisien Regresi | R | R2 | Fhit. | Ftabel | Sig. | Thit. | Ttabel | sig |
| a = 61.309  b = -0.405 | -0.474 | 22.4  % | 1.447 | 5,99 | 0.283 | -1.203 | 2,571 | .283 |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SDN Pasirtengah.

**Implikasi**

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan positif bagi sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah khususnya di SDN Pasirtengah kecamatan Caringin kabupaten Bogor.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif ,dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung :Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta.

Kunandar . 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005

Undang-undang Dasar Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005

FKIP UNIDA*.* 2017*.Pedoman Penulisan Skripsi Dan Jurnal Fakutas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.* Bogor:Unidapress

Istijanto. 2010.*Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*